

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA UMKM WARUNG MAKAN
"TANJUNG RAYA" DI KOTA SEKADAU

Maria Junianta, Yulita, Rara Mutyarani

Institut Teknologi Keling Kumang

ARTICLE INFO

Keywords: Risk Management, UMKM, Finance, Small Restaurant, Sekadau City

Kata Kunci: Manajemen Risiko, UMKM, Keuangan, Warung Makan, Kota Sekadau

Corresponding author:

Maria Junianta

mariajunianta43@gmail.com

Abstract. This study analyzes financial risk management in the "Tanjung Raya" small restaurant (UMKM) in Sekadau City. UMKM plays a vital role in the local economy but often faces financial challenges such as income instability, cash flow management, and access to capital. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation to understand the risk management strategies applied. The findings indicate that "Tanjung Raya" faces financial risks due to fluctuating income, unexpected operational costs, and working capital needs. To mitigate these risks, the restaurant employs strategies such as menu diversification, improved customer service, simple financial recording, and efficient cash flow and inventory management. Additionally, the business relies on self-funding without external loans. Through this approach, "Tanjung Raya" maintains financial stability and adapts to market dynamics.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis manajemen risiko keuangan pada UMKM Warung Makan "Tanjung Raya" di Kota Sekadau. UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian daerah, namun sering menghadapi tantangan keuangan seperti ketidakstabilan pendapatan, pengelolaan arus kas, serta akses terhadap modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami strategi manajemen risiko yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Warung Makan "Tanjung Raya" menghadapi risiko keuangan akibat fluktuasi pendapatan, biaya operasional yang tidak terduga, serta kebutuhan modal kerja. Untuk mengatasi tantangan tersebut, warung ini menerapkan strategi seperti diversifikasi menu, peningkatan kualitas pelayanan, pencatatan keuangan sederhana, serta pengelolaan arus kas dan persediaan yang efisien. Selain itu, warung ini mengandalkan modal sendiri tanpa bergantung pada pinjaman eksternal. Dengan pendekatan ini, Warung Makan "Tanjung Raya" mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan beradaptasi dengan dinamika pasar.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sekadau, memiliki Visi berupa “Terwujudnya Kabupaten Sekadau yang maju, mandiri dan demokratis untuk mewujudkan visi tersebut Kabupaten Sekadau menetapkan 7 (tujuh) misi salah satunya adalah berfokus kepada UMKM, yaitu “Penguatan struktur ekonomi dengan menciptakan dan menumbuh kembangkan iklim investasi yang semakin kondusif, pengembangan kegiatan industri dan perdagangan, serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”.

UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang memiliki peranan yang sangat vital. Di kota Sekadau, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu UMKM yang berkembang di kota sekadau adalah UMKM warung makan “Tanjung Raya”, yang terkenal dengan cita rasa khas dan harga terjangkau. Namun, UMKM ini tetap memiliki tantang yang dihadapi, terutama dalam manajemen risiko keuangan.

Manajemen risiko keuangan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan pengelolaan risiko yang berkaitan dengan keuangan, pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko keuangan yang dapat terjadi pada para pelaku usaha. Bagi UMKM, yang sering memiliki modal terbatas, kemampuan mereka untuk memajemen risiko keuangan menjadi sangat penting, karena risiko keuangan dalam UMKM mencakup ketidakstabilan pendapatan, pegelolaan arus kas, akses terhadap modal, dan kemampuan untuk mengelola utang, tanpa manajemen yang baik, risiko ini dapat mengancam likuiditas dan solvabilitas usaha.

UMKM warung makan “Tanjung Raya” di kota Sekadau juga memiliki risiko dalam manajemen keuangan, meskipun telah berhasil menarik banyak pelanggan, warung makang “Tanjung Raya” harus terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengelola risiko yang muncul dari ketidakpastian ekonomi. Risiko keuangan yang dihadapi warung makan ini adalah pendapatan yang selalu berubah-ubah tergantung pada jumlah pelanggan, biaya operasional yang tidak terduga, dan kebutuhan modal untuk perbaikan fasilitas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pada UMKM Warung Makan “Tanjung Raya” di Kota Sekadau.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana manajemen risiko keuangan UMKM warung makan Tanjung Raya di Kota Sekadau”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen risiko keuangan pada UMKM Warung Makan “Tanjung Raya”.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan manajemen risiko merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada identifikasi, penilaian, dan prioritas risiko diikuti oleh penerapan sumber daya secara terkoordinasi dan ekonomis untuk meminimalkan, memantau, dan mengendalikan kemungkinan atau dampak dari peristiwa yang tidak diinginkan (Fahmi, 2014). Secara umum, manajemen risiko adalah proses yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola ketidakpastian yang dihadapi dalam mencapai tujuan strategis dan operasional

mereka. Risiko bisa berasal dari berbagai sumber termasuk ketidakpastian finansial, kewajiban hukum, kesalahan manajemen strategis, kecelakaan, serta bencana alam.

Proses manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko, di mana organisasi berusaha untuk mengenali risiko-risiko yang dapat mempengaruhi tujuan mereka (Nurul, 2018). Risiko ini bisa bersifat internal, seperti kegagalan teknologi atau kesalahan manusia, ataupun eksternal, seperti perubahan regulasi atau fluktuasi pasar. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko, di mana organisasi mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko. Penilaian ini biasanya melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan seberapa besar risiko tersebut dapat mempengaruhi organisasi (harahap, 2013). Skala penilaian ini dapat bervariasi dari dampak rendah hingga tinggi, dan dari kemungkinan terjadinya rendah hingga tinggi.

Setelah penilaian risiko dilakukan, langkah berikutnya adalah mitigasi risiko. Mitigasi risiko melibatkan pengembangan dan penerapan strategi untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang telah diidentifikasi. Strategi mitigasi dapat mencakup penghindaran risiko, pengurangan risiko, transfer risiko, dan penerimaan risiko. Penghindaran risiko berarti mengubah rencana untuk sepenuhnya menghindari risiko. Pengurangan risiko melibatkan tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak dari risiko. Transfer risiko, sering kali dilakukan melalui asuransi, berarti mengalihkan risiko ke pihak lain. Penerimaan risiko berarti menyadari risiko tersebut dan memutuskan untuk menanganinya jika terjadi, karena biaya mitigasi mungkin lebih besar daripada potensi kerugiannya.

Implementasi strategi mitigasi harus diikuti dengan pemantauan dan peninjauan secara terus-menerus. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dan bahwa risiko-risiko baru dapat diidentifikasi dengan cepat. Peninjauan berkala juga memungkinkan organisasi untuk memperbarui strategi mereka sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis dan operasional. Di samping itu, komunikasi yang efektif merupakan bagian penting dari proses manajemen risiko. Semua pemangku kepentingan harus terlibat dan mengetahui risiko-risiko yang dihadapi oleh organisasi serta langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya.

Manajemen risiko tidak hanya relevan bagi organisasi besar tetapi juga bagi usaha kecil, Mikro dan menengah (UMKM). Bahkan, UMKM sering kali menghadapi risiko yang lebih besar karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas untuk mengelola risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi UMKM untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Bagi UMKM, pendekatan sederhana dan praktis dalam manajemen risiko dapat mencakup pembuatan rencana darurat, diversifikasi pemasok dan pelanggan, serta memastikan asuransi yang memadai untuk melindungi dari risiko yang tidak dapat dihindari atau dikurangi.

Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah kemungkinan terjadinya kerugian finansial bagi individu atau organisasi akibat berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Risiko ini dapat berasal dari internal maupun eksternal, dan mencakup berbagai aspek seperti pasar, kredit, likuiditas, operasional, dan risiko legal (munawir, 2014).

Salah satu bentuk risiko keuangan yang paling umum adalah risiko pasar. Risiko pasar terjadi karena fluktuasi harga pasar yang dapat mempengaruhi nilai aset dan liabilitas suatu organisasi (Riyanto, 2015). Misalnya, perubahan harga saham, nilai tukar mata uang asing, dan suku bunga dapat berdampak signifikan pada nilai portofolio investasi. Investor dan perusahaan harus menghadapi ketidakpastian ini

dan mencari cara untuk melindungi diri dari perubahan yang tidak menguntungkan. Hedging, atau lindung nilai, adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengurangi risiko pasar, di mana instrumen derivatif seperti futures dan options digunakan untuk menstabilkan arus kas dan nilai aset.

Risiko kredit adalah risiko bahwa peminjam tidak akan dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka, mengakibatkan kerugian bagi pemberi pinjaman. Risiko ini sangat relevan bagi lembaga keuangan seperti bank, yang meminjamkan uang kepada individu dan perusahaan. Untuk mengelola risiko kredit, lembaga keuangan melakukan analisis kredit yang ketat untuk menilai kelayakan peminjam. Penilaian ini mencakup pemeriksaan laporan kredit, analisis kemampuan pembayaran, dan penilaian jaminan yang disediakan oleh peminjam. Selain itu, diversifikasi portofolio pinjaman juga merupakan strategi penting untuk mengurangi risiko kredit, karena menyebarkan eksposur ke berbagai peminjam dan sektor ekonomi dapat mengurangi dampak kerugian dari satu pinjaman yang gagal.

Risiko likuiditas terjadi ketika organisasi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena kekurangan kas atau aset likuid lainnya. Likuiditas yang tidak memadai dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang serius dan bahkan kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi risiko likuiditas, perusahaan harus memiliki strategi manajemen kas yang efektif, termasuk memelihara cadangan kas yang memadai dan akses ke sumber pembiayaan jangka pendek (Kasmir, 2014). Lembaga keuangan juga menggunakan analisis likuiditas untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi permintaan penarikan nasabah.

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau kekurangan dalam proses internal, manusia, sistem, atau dari kejadian eksternal (Tohir, 2018). Contoh risiko operasional termasuk kesalahan manusia, penipuan, gangguan sistem teknologi informasi, dan bencana alam. Manajemen risiko operasional melibatkan identifikasi dan penilaian risikorisiko ini, serta penerapan kontrol yang efektif untuk mengurangi kemungkinan dan dampaknya. Ini bisa mencakup pelatihan karyawan, peningkatan keamanan sistem informasi, dan pengembangan rencana tanggap darurat untuk menghadapi kejadian yang tidak terduga.

Risiko legal adalah risiko kerugian yang timbul dari ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi berbagai undang-undang dan regulasi yang berlaku di negara tempat mereka beroperasi, dan ketidakpatuhan dapat mengakibatkan denda, sanksi, atau kerusakan reputasi yang serius. Untuk mengelola risiko legal, perusahaan perlu memiliki departemen hukum yang kuat dan sistem kepatuhan yang efektif. Audit reguler dan pelatihan kepatuhan bagi karyawan juga penting untuk memastikan bahwa perusahaan tetap sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Selain risiko-risiko spesifik tersebut, ada juga risiko sistemik yang dapat mempengaruhi seluruh sistem keuangan. Risiko sistemik adalah risiko yang disebabkan oleh interkoneksi dan ketergantungan antara lembaga keuangan dan pasar. Krisis keuangan global 2008 adalah contoh yang jelas dari risiko sistemik, di mana kegagalan satu atau beberapa lembaga keuangan besar mengakibatkan dampak yang meluas ke seluruh sistem keuangan global. Untuk mengurangi risiko sistemik, regulator keuangan dan pemerintah sering kali mengimplementasikan kebijakan makroprudensial, seperti persyaratan modal yang lebih tinggi bagi bank dan langkah-langkah pengawasan yang lebih ketat.

Manajemen risiko keuangan yang efektif melibatkan pendekatan yang holistik dan sistematis. Pertama, perusahaan harus mengidentifikasi semua risiko keuangan yang mereka hadapi. Ini melibatkan pemetaan semua aktivitas bisnis dan menilai bagaimana risiko dapat mempengaruhi setiap bagian dari operasi. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko, di mana perusahaan

mengevaluasi kemungkinan dan dampak dari setiap risiko. Ini sering kali melibatkan penggunaan model keuangan dan alat analitis untuk mengukur eksposur risiko dan potensi kerugian.

Setelah penilaian risiko, perusahaan perlu mengembangkan dan mengimplementasikan strategi mitigasi risiko. Strategi ini bisa melibatkan penghindaran risiko, di mana perusahaan mengubah rencana bisnis untuk menghindari risiko tertentu, atau pengurangan risiko, di mana perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko. Transfer risiko adalah strategi lain yang umum digunakan, di mana perusahaan memindahkan risiko kepada pihak lain, seperti melalui pembelian asuransi atau penggunaan kontrak derivatif. Penerimaan risiko adalah strategi di mana perusahaan memutuskan untuk menerima risiko tertentu karena biaya mitigasi mungkin lebih tinggi daripada potensi kerugian.

Implementasi strategi mitigasi harus diikuti dengan pemantauan dan peninjauan secara berkelanjutan. Lingkungan bisnis dan kondisi keuangan dapat berubah dengan cepat, sehingga penting untuk terus memantau risiko dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan. Penggunaan teknologi, seperti sistem informasi manajemen risiko, dapat membantu perusahaan dalam pemantauan real-time dan pelaporan risiko. Selain itu, komunikasi yang efektif dan transparan mengenai risiko dan strategi mitigasi kepada pemangku kepentingan adalah kunci untuk memastikan dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses manajemen risiko.

Risiko Produk

Risiko produk adalah risiko yang meyatu dengan dengani Risiko Operasional, letak perbedaannya pada output yang telah dihasilkan oleh UMKM. Produk memiliki hubungan secara langsung dengan konsumen. Tentu Dalam sebuah bisnis dari sektor apapun pasti mempunyai risiko yang perlu diantisipasi dan perlu dikelola kembali serta perlu adanya evaluasi supaya risiko tersebut dapat diminimalisir dampaknya dan tidak merugikan UMKM, bahkan dampak lain seperti buruknya reputasi UMKM tersebut (Berliana et al., 2020)

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah berbagai kejadian yang berpotensi terjadi dalam pasar. Pemasaran merupakan semua bentuk kegiatan usaha yang bertalian dengan arus distribusi barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Dalam kegiatan pemasaran, dikenal konsep 7P yaitu: Product, Process, Price, People, Placement, Phsycal Evidence and Promotion. Pada dasarnya risiko pasar tergantung dari bagaimana kondisi lingkungan sekitar UMKM tersebut beroperasi, banyak nya pesaing atau harga bahan baku (Sudaryono, 2014), Penyajian produk atau pelayanan jasa dan promosi secara offline maupun secara online melewati media social. Tergantung bagaimana UMKM tersebut bisa bertindak inovatif terhadap risiko pemasaran yang ada agar menjadi nilai tambah bagi UMKM (Berliana et al., 2020).

Kajian Empiris

Beberapa tinjauan empiris yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

--	--	--	--	--

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ira Sukma Panggabean (2024)	Analisis Manajemen Risiko Keuangan dan Tenaga Kerja pada UMKM Mie Ayam Yummi Kota Medan	Kualitatif	UMKM Mie Ayam Mbak Yummi telah menerapkan berbagai strategi untuk mengelola risiko keuangan dan tenaga kerja. Strategi diversifikasi produk dan layanan, promosi kreatif, serta pemanfaatan layanan pengiriman dan pemesanan online membantu mengurangi risiko keuangan dan menjaga stabilitas pendapatan. Pengelolaan arus kas yang tepat, manajemen persediaan yang efisien, dan pembayaran tepat waktu membantu mengelola risiko keuangan yang baik.
2	Diniah Ainul (2023)	Penerapan Manajemen Risiko: Studi Kasus Pada UMKM ES The Djoeragan Jember	Kualitatif	Penerapan manajemen risiko pada UMKM ES djoeragan Jember sudah dilaksanakan dengan baik untuk risiko keuangan, risiko pemasaran, sedangkan untuk risiko MSDM masih kurang baik, hal ini terbukti masih ada kekeliruan saat perhitungan yang dilakukan oleh SDM pada UMKM ES The Djoeragan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif, adapun metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) warung makan Tanjung Raya yang ada di Kota Sekadau sebagai tempat melakukan observasi.

Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Data primer merupakan data yang selalu berkembang setiap waktu, sehingga dalam pengumpulannya data yang didapat bersifat *update*. Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang dihasilkan. Metode pengumpulan data tersebut adalah:

1. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung kejadian yang ada di UMKM warung makan Tanjung Raya.
2. Wawancara dilakukan langsung kepada pemilik usaha, wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai, pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola risiko keuangan, seperti fluktuasi pendapatan dan pengelolaan arus kas. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan memberikan gambaran yang mendetail dan kontekstual mengenai bagaimana warung makan Tanjung Raya dalam menghadapi dan mengelola risiko keuangan.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tambahan yang diperlukan oleh peneliti seperti data pendapatan dan pengeluaran warung makan Tanjung raya data ini tentunya diharapkan mendukung hasil penelitian mengenai pengelolaan manajemen risiko keuangan yang dihadapi oleh UMKM tersebut.

Metode Analisis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang diangkat dari instrumen penelitian dengan menggunakan transkrip wawancara dan transkrip dokumentasi. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah di buat peneliti, namun tetap fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara berlangsung. Wawancara berlangsung selama 60 menit dan direkam agar data akurat.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dimana peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema penting yang muncul dari data wawancara. Dengan mengumpulkan data secara kualitatif yang telah diperoleh dengan wawancara dan pengamatan kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif secara pragmatis sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Analisis ini akan membantu dalam memahami praktik manajemen risiko yang efektif dan area yang memerlukan perbaikan, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan manajemen risiko keuangan pada UMKM warung makan Tanjung Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Primawati menjelaskan bahwa Warung Makan Tanjung Raya menerima sekitar 100 pengunjung setiap hari. Harga makanan yang ditawarkan bervariasi, mulai dari Rp10.000 hingga Rp30.000 per porsi. Dengan jumlah pengunjung tersebut, pendapatan harian dan bulanan dapat dihitung sebagai berikut:

- **Pendapatan minimal per hari:** Jika semua pengunjung membeli makanan dengan harga terendah (Rp10.000), pendapatan harian mencapai Rp1.000.000 (100 orang x Rp10.000)
- **Pendapatan maksimal per hari:** Jika semua pengunjung membeli makanan dengan harga tertinggi (Rp30.000), pendapatan harian mencapai Rp3.000.000 (100 orang x Rp30.000)
- **Pendapatan minimal per bulan:** Dengan pendapatan harian minimal Rp1.000.000, pendapatan dalam 30 hari (1 bulan) adalah Rp30.000.000 (Rp1.000.000 x 30 hari)
- **Pendapatan maksimal per bulan:** Dengan pendapatan harian maksimal Rp3.000.000, pendapatan dalam 30 hari (1 bulan) adalah Rp90.000.000 (Rp3.000.000 x 30 hari)

Sesuai dengan uraian pendapatan UMKM warung makan Tanjung Raya di Kota Sekadau, tentunya warung makan ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola risiko keuangan, terutama ketidakstabilan pendapatan, pengelolaan arus kas, dan akses terhadap modal. Strategi yang diterapkan oleh UMKM ini untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut berfokus pada penguatan manajemen keuangan, diversifikasi sumber pendapatan, dan pengelolaan modal kerja.

a. Menghadapi Ketidakstabilan Pendapatan

Menghadapi ketidakstabilan pendapatan adalah tantangan utama yang sering dihadapi oleh UMKM, termasuk warung makan Tanjung Raya di Kota Sekadau. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Menjual Menu yang bervariasi

Berdasarkan penjelasan Ibu Primawati (52 Tahun) pendapatan usaha Rumah Makan Tanjung Raya berfluktuasi atau berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh adanya pembayaran yang cash dan noncash (cash bon). Untuk menghadapi ketidakstabilan pendapatan tersebut Ibu Primawati melakukan berbagai inovasi masakan seperti variasi menu. Adapun menu yang disediakan berjumlah 40 menu, diantaranya Rendang Sapi, Ayam goreng, ikan goreng, sambal tempe, telur asin, ayam bakar, ikan bakar, gorengan dan berbagai jenis sayuran.

b) Mengutamakan pelayanan kepada konsumen

Berdasarkan penjelasan Ibu Primawati untuk menghadapi ketidakstabilan pendapatan harus mengutamakan pelayanan kepada konsumen. Berdasarkan hasil penelitian pelayanan yang diberikan oleh Ibu Primawati dan karyawannya cukup baik. Selain itu, lokasi usaha Rumah Makan Tanjung Raya cukup strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen, mulai dari tempat parkir yang luas, tata letak meja makan yang nyaman, lingkungan yang bersih, dan menyediakan makanan yang higienis. Hal ini menjadi alasan konsumen tertarik untuk datang kembali.

c) Mensiasati harga

Harga merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan. Usaha Rumah Makan Tanjung Raya menawarkan harga mulai dari Rp10.000 hingga Rp30.000. Ibu Primawati menawarkan harga terjangkau untuk menarik minat konsumen. Selain menjual 40 menu makanan, Ibu Primawati juga menerima catering untuk berbagai acara, seperti acara pernikahan, pesta, kegiatan sekolah dan acara lainnya. Ketika menerima catering konsumen bisa mendapatkan harga yang lebih murah sehingga Ibu Primawati sering menerima catering dalam berbagai acara yang tentunya menambah pendapatan.

b. Pengelolaan Arus Kas

Pengelolaan arus kas adalah aspek vital dalam manajemen keuangan bagi setiap UMKM, termasuk warung makan Tanjung Raya di Kota Sekadau, salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pencatatan keuangan yang tepat dan teratur. Pemilik warung tidak membuat laporan keuangan karena usahanya termasuk kelas menengah yang tidak membutuhkan pencatatan khusus. Namun, UMKM ini menggunakan sistem pencatatan akuntansi sederhana yang memungkinkan mereka melacak pendapatan dan pengeluaran harian secara rinci. Dengan pencatatan yang baik, UMKM warung makan Tanjung Raya dapat memonitor arus kas masuk dan keluar, mengidentifikasi pola pengeluaran yang tidak perlu, dan mengambil tindakan korektif dengan cepat.

Manajemen persediaan yang efisien adalah kunci lainnya untuk menjaga arus kas yang sehat. UMKM warung makan Tanjung Raya menerapkan sistem manajemen persediaan yang memungkinkan

mereka memantau tingkat stok bahan baku setiap harinya. Dengan sistem ini, mereka menghindari kelebihan dan kekurangan stok yang bisa mengganggu operasional dan keuangan. Kelebihan stok dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko bahan baku yang kadaluarsa, sedangkan kekurangan stok bisa menghambat produksi dan menyebabkan kehilangan pendapatan. Dengan monitoring persediaan yang baik, UMKM ini dapat memesan bahan baku yang tepat waktu sesuai kebutuhan, mengurangi pemborosan, dan memastikan ketersediaan bahan untuk produksi harian. Manajemen persediaan yang efisien juga membantu dalam merencanakan promosi atau diskon untuk menghabiskan stok yang mendekati masa kadaluarsa, sehingga mengurangi kerugian.

c. **Pengelolaan Modal Kerja**

Warung makan Tanjung Raya dikelola dengan prinsip keuangan yang mandiri dan disiplin dalam pengelolaan modal kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Primawati, pemilik usaha, diketahui bahwa seluruh modal usaha berasal dari modal pribadi tanpa melibatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Modal utama yang digunakan sepenuhnya dialokasikan untuk mendukung operasional bisnis.

Pendapatan harian yang diperoleh juga dikelola secara bijak, di mana hasilnya tidak digunakan untuk keperluan konsumtif. Sebaliknya, pendapatan tersebut kembali diinvestasikan ke dalam usaha sebagai tambahan modal kerja. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjaga stabilitas keuangan usaha, tetapi juga memungkinkan warung makan Tanjung Raya untuk terus berkembang secara berkelanjutan tanpa beban utang. Hal ini mencerminkan strategi pengelolaan keuangan yang efisien dan fokus pada pertumbuhan usaha jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Warung Makan Tanjung Raya di Kota Sekadau telah menunjukkan kemampuan untuk mengelola risiko keuangan dan tantangan operasional dengan berbagai strategi yang efektif. Dalam menghadapi ketidakstabilan pendapatan, warung ini mengandalkan inovasi menu yang beragam, pelayanan konsumen yang prima, dan penetapan harga yang kompetitif. Diversifikasi usaha melalui layanan katering juga berkontribusi signifikan terhadap stabilitas pendapatan.

Pengelolaan arus kas yang sederhana namun terorganisir membantu warung ini memonitor pendapatan dan pengeluaran harian secara rinci. Manajemen persediaan yang efisien memastikan ketersediaan bahan baku sesuai kebutuhan, mengurangi risiko pemborosan, dan menjaga kelancaran operasional.

Modal kerja dikelola dengan prinsip kemandirian tanpa ketergantungan pada pinjaman eksternal. Pendapatan harian diinvestasikan kembali ke dalam usaha untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pendekatan ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang bijak dan fokus pada keberlanjutan usaha.

Dengan kombinasi strategi tersebut, Warung Makan Tanjung Raya mampu mengatasi tantangan keuangan yang dihadapinya sekaligus membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan bisnis yang lebih baik di masa depan.

Saran

1. Meningkatkan Pencatatan Keuangan
Meskipun saat ini pencatatan dilakukan secara sederhana, disarankan untuk mulai menerapkan sistem akuntansi yang lebih terstruktur. Hal ini akan membantu dalam analisis keuangan yang lebih mendalam, seperti menghitung margin keuntungan per menu dan mengidentifikasi peluang penghematan biaya.
2. Diversifikasi Layanan Lebih Lanjut
Selain melayani catering, Warung Makan Tanjung Raya dapat mempertimbangkan untuk memperluas layanan, seperti menyediakan paket makan siang untuk kantor atau menjalin kerja sama dengan aplikasi pengantaran makanan. Diversifikasi ini dapat meningkatkan pendapatan sekaligus menjangkau konsumen yang lebih luas.
3. Peningkatan Kualitas Pelayanan
Meskipun pelayanan sudah baik, pelatihan berkala untuk karyawan dalam hal keramahan, kecepatan layanan, dan kebersihan dapat menjaga dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Hal ini penting untuk mempertahankan loyalitas pelanggan.
4. Promosi dan Branding
Meningkatkan promosi melalui media sosial atau program diskon khusus dapat menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, membangun branding yang kuat dengan memperkenalkan ciri khas rumah makan, seperti menu andalan atau nilai unik lainnya, akan membantu menciptakan identitas usaha yang dikenal luas.
5. Pengelolaan Modal untuk Ekspansi
Jika memungkinkan, keuntungan yang diperoleh dapat dialokasikan sebagian untuk membuka cabang baru atau memperluas kapasitas warung makan. Hal ini dapat meningkatkan potensi pendapatan sekaligus memperkuat posisi bisnis di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, R., & Suyono, T. (2016). *Manajemen Risiko: Pendekatan Praktis untuk Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Berliana, N., Ardiansyah, A., & Mutiara, I. (2020). *Manajemen Risiko pada UMKM: Pendekatan Terintegrasi untuk Keberlanjutan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

- Nurul, A. (2018). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sudaryono. (2015). *Manajemen Pemasaran: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI
- Suharyadi, A. (2020). *Manajemen Risiko di Era Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Simbolon, P. H. (2016). *Manajemen Risiko Operasional pada UMKM*. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara
- Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1)
- Tohir, M. (2018). *Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM*. Surabaya: Penerbit Erlangga
- Wibisono, D. (2013). *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Press